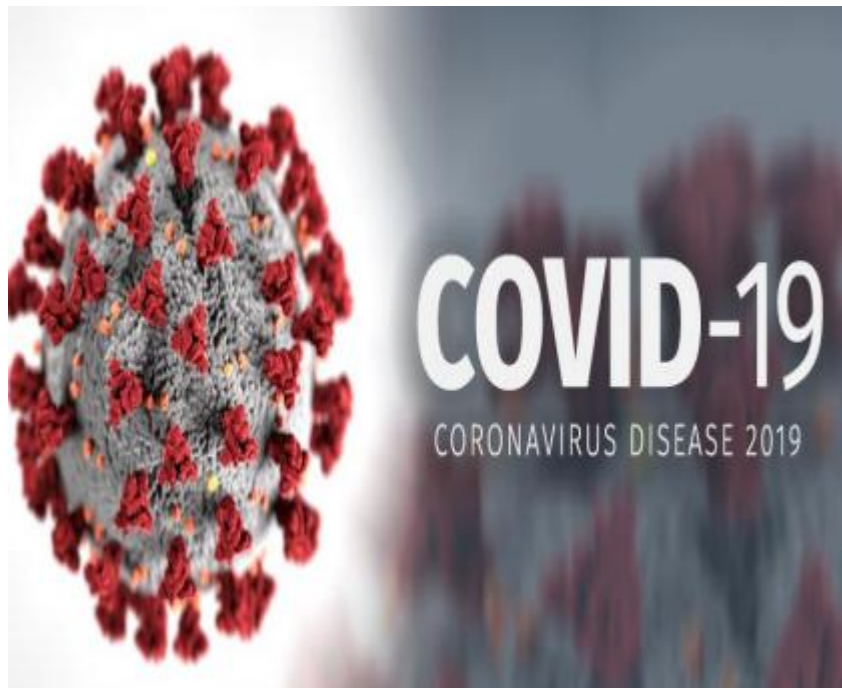




REKOMENDASI COVID-19



**DINAS KESEHATAN KOTA BANDUNG
TAHUN 2026**

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. Pertama kali ditemukan di Wuhan, Tiongkok, pada akhir tahun 2019, COVID-19 dengan cepat menyebar ke seluruh dunia dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada Maret 2020. Penyakit ini menyebar melalui droplet pernapasan dan kontak langsung, dengan gejala yang bervariasi dari ringan hingga berat, bahkan dapat menyebabkan kematian, terutama pada kelompok rentan seperti lansia dan individu dengan komorbiditas.

Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sampai tahun 2025 Indonesia mencatatkan total kasus positif COVID-19 hingga 6.830.274 kasus. Ini menempatkan Indonesia di peringkat 20 dengan kasus COVID-19 terbanyak di dunia. Sedangkan untuk angka kematian akibat COVID-19 di RI sampai tahun 2025, tercatat ada 162.059 kasus. Ini menempatkan Indonesia di peringkat 11 dengan angka kematian akibat COVID-19 terbanyak di dunia. Jika dibandingkan dengan negara-negara Asia Tenggara, Indonesia menduduki peringkat pertama dengan kasus kematian akibat COVID-19 terbanyak. Pada peringkat kedua ada Filipina dengan 66.864 kasus kematian, lalu ada Vietnam dengan 43.206 kematian.

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) merilis laporan terkait Covid-19 sepanjang 2025. Dari hasil 205 pemeriksaan, terdapat 15 kasus positif (6 sentinel ILI, 9 non sentinel) dengan *positivity rate* sebesar 7,32%. Adapun kasus positif kumulatif tahun 2025 terbanyak dilaporkan di DKI Jakarta, Jawa Timur, Banten, Jawa Barat, Sumatera Selatan, dan DI Yogyakarta. "Sehingga total kasus covid-19 dari Minggu ke-1 hingga Minggu ke-30 tahun 2025 sebanyak 291 kasus dari total 12.853 spesimen diperiksa (*positivity rate* 2,26%) jumlah kasus covid-19 pada sentinel site hingga Minggu ke-25 berjumlah 82 kasus dari 2.613 spesimen diperiksa. Varian dominan di Indonesia saat ini yakni XFG sebanyak 75% pada Mei, dan 100% pada Juni, dan XEN 25% pada Mei. XFG menjadi varian nomor 1 dalam hal Spread di mana per 13 Juni sudah terdeteksi di 130 negara yang paling banyak dari Eropa dan Asia per Juni 2025.

Dominansi turunan dari LF.7.9 terjadi secara global di 41 negara utamanya regional Amerika dan Asia Subvarian LF.7.9.1 dan LP.7, secara umum memiliki karakteristik yang sama dengan JN.1. Varian JN.1 masih menjadi Variants of Interest (VoI) sejak ditetapkan pada Desember 2023. Berdasarkan penilaian risiko, JN.1 merupakan varian yang berisiko rendah (low) di tingkat global. Tidak ada indikasi subvarian ini lebih menular atau menyebabkan keparahan dibandingkan subvarian sebelumnya, namun perlu kewaspadaan bagi para lansia dan/atau orang yang memiliki komorbid. Sementara itu untuk perawatan covid-19 di rumah sakit. Berdasarkan data dari 35 rumah sakit sentinel SARI hingga Minggu ke-29, proporsi kasus covid-19 di rumah sakit sentinel menurun. Tidak ada kasus covid-19 dilaporkan selama dua minggu terakhir. Kelompok usia balita (0-4 tahun) dan lansia (18-59 tahun) menjadi kasus covid-19 yang sering ditemukan di minggu terakhir (minggu ke-27).

Covid di Kota Bandung sampai awal tahun 2026 jumlah konfirmasi positif tercatat 26.032 orang. Pada tahun 2025 dengan jumlah 17 orang dan Tahun 2026 sampai awal Februari terdapat 3 kasus positif terkonfirmasi. Dalam upaya pengendalian penyebaran, pemetaan risiko menjadi salah satu strategi penting. Pemetaan risiko penyakit COVID-19 dilakukan untuk mengidentifikasi wilayah-wilayah dengan potensi penularan tinggi berdasarkan faktor-faktor seperti kepadatan penduduk, mobilitas masyarakat, ketersediaan layanan kesehatan, dan tingkat kepatuhan terhadap protokol kesehatan. Dengan menggunakan data spasial dan temporal, pemetaan risiko memungkinkan pemerintah dan otoritas kesehatan untuk merancang intervensi yang tepat sasaran, mengalokasikan sumber daya secara efisien, serta meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap potensi penyebaran virus. Pemetaan risiko juga mendukung penerapan kebijakan berbasis bukti, seperti penentuan zona merah, oranye, kuning, dan hijau, serta perencanaan vaksinasi dan pembatasan mobilitas. Oleh karena itu, latar belakang epidemiologis dan karakteristik penularan COVID-19 menjadi dasar penting dalam menyusun strategi mitigasi yang efektif melalui pendekatan pemetaan risiko.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kota Bandung.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. [Tambahkan sesuai Arah/Tujuan Dinas Kesehatan dalam penyusunan Peta Risiko Covid-19]

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kota Bandung, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	TINGGI	60.00%	100.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kota Bandung Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Risiko Penularan Setempat, alasan masih terdapat kasus konfirmasi Covid 19 sebanyak 47 Orang, dengan suspek Covid-19 sebesar 946 orang. Jumlah alert kasus pneumonia yang muncul pada SKDR adalah 2.768 dan jumlah alert ILI yang muncul pada SKDR adalah 4.3,92

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	SEDANG	20.00%	57.52
2	KETAHANAN PENDUDUK	RENDAH	30.00%	0.00
3	KEWASPADAAN KAB/KOTA	RENDAH	20.00%	28.57
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	RENDAH	30.00%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kota Bandung Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	25.00%	37.50
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	8.75%	89.29
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	8.75%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	100.00
5	Kesiapsiagaan Kota Bandung	TINGGI	8.75%	98.00
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	98.75
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	7.50%	83.33
8	Surveilans KabupatKota	SEDANG	7.50%	48.05
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	SEDANG	7.50%	50.00
10	Promosi	TINGGI	10.00%	83.75

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kota Bandung Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan anggaran yang disipakna untuk kewaspadaan, kesiapsiagaan dan penanggulangan KLB masih kurang.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kota Bandung dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Jawa Barat
Kota	Kota Bandung
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	18.08
ANCAMAN	60.00
KAPASITAS	72.42

RISIKO	33.31
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kota Bandung Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kota Bandung untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 60.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 18.08 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 72.42 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 33.31 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Kota Bandung	Refresing dan bimbingan teknis petugas surveilans RS dan surveilans puskesmas terkait penyelidikan Epidemiologi Covid-19 dan pengisian form PE atau laporan lengkap	Surveilans Dinkes	April s/d Desember 2026	MONEV
2	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	Membuat SK Tim Zero Reporting kasus Covid-19 Bersama BKK	Surveilans Dinkes	April s/d Desember 2026	Pertemuan

Bandung 25 Mei 2026

Kepala Dinas Kesehatan



DR.dr Sony Adam, SH.,MM

Pembina Tk.1

NIP. 1972042800212004

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT COVID-19

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	20.00%	SEDANG
2	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	RENDAH
3	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	RENDAH
4	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	25.00%	RENDAH
2	Surveilans Kota Bandung	7.50%	SEDANG
3	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	7.50%	SEDANG
4	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	TINGGI
5	Kesiapsiagaan Puskesmas	8.75%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Kota Bandung	7.50%	SEDANG
2	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	7.50%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Kota Bandung Jumlah kejadian Covid-19 yang dilakukan PE dengan mengisi Form PE dan/atau laporan Lengkap		Penyelidikan Epidemiologi Covid-19 sudah tidak menjadi prioritas program			
2	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK) Ada BKK, tersedia surveilans aktif namun tidak <i>zero reporting</i>		Belum ada SK bersama BKK terkait <i>zero reporting</i>			

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1. Penyelidikan Epidemiologi Covid-19 sudah tidak menjadi prioritas program
2. Belum ada sk bersama BKK terkait <i>zero reporting</i>

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Kota Bandung	Refresing dan bimbingan teknis petugas surveilans RS dan surveilans puskesmas terkait Penyelidikan Epidemiologi Covid-19 dan pengisian form PE atau laporan lengkap	Surveilans Dinkes	April s/d Desember 2026	
2	Surveilans Balai	Membuat SK Tim <i>Zero Reporting</i>	Surveilans Dinkes	April s/d Desember 2026	

	Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	kasus Covid-19 Bersama BKK			
--	-------------------------------	----------------------------	--	--	--

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Asep Sofyan Hariri	Ketua Tim Kerja Survim	Dinkes Kota Bandung
2	Kiki Korneliani	Staf Survim	Dinkes Kota Bandung
3	Aceng	Staf Survim	Dinkes Kota Bandung